



PENGARUH LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KETEPATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Muhammad Al Fajri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: fajri3364@gmail.com

Mohammad Orinaldi

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: orinaldi@uinjambi.ac.id

Nurrahma Sari Putri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: nurrahmah.sputri@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Lintas Jambi, Muara Bulian KM.16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi,

36361 website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

Corresponding author : fajri3364@gmail.com

Abstract: *This research was conducted with the aim of examining the effect of liquidity and public ownership on the timely submission of financial reports to companies in the consumer goods sector in the Sharia Stock Index for 2019-2022. This study was tested using 2 independent variables, namely: liquidity and public ownership. The dependent variable (dependent) is the timeliness of submission of financial reports. The samples used in this study were 84 samples. The analysis of this research is logistic regression analysis and assisted by Eviews analysis 12 data used is panel data. The results of this study are that liquidity and public ownership partially have no significant effect on the timeliness of submission of financial reports. The results of the simultaneous test of liquidity and public ownership have an influence on the timeliness of submission of financial reports.*

Keywords: *Liquidity, Public Ownership, And Timely Submission Of Financial Reports*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indeks Saham Syariah tahun 2019-2022. Penelitian ini diuji dengan menggunakan 2 variabel bebas (independen) yaitu: likuiditas, dan kepemilikan publik. Untuk variabel terikat (dependen) yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 84 sampel. Analisis penelitian ini adalah regresi analisis logistik dan dibantu analisis Eviews 12 data yang digunakan adalah data panel. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas dan kepemilikan publik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil uji simultan likuiditas dan kepemilikan publik memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Likuiditas, Kepemilikan Publik, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan perekonomian saat ini perkembangan dunia bisnis juga sangat pesat yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan go publik. Perusahaan go public memiliki kewajiban yang sama untuk dapat menyampaikan laporan keuangan dimana dalam penyusunannya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ada dan kemudian laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh akuntan publik yang sudah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan berdampak pada tingkat manfaat dan nilai dari laporan keuangan tersebut. Apabila jarak waktu antara periode akuntansi (31 Desember) dengan tanggal penyampaian laporan keuangan semakin singkat, maka keuntungan yang di dapat dari laporan keuangan tersebut juga akan semakin banyak. Sebaliknya, apabila jarak antara periode akuntansi (31 Desember) dengan waktu penyampaian laporan keuangan semakin panjang, maka kemungkinan bocornya informasi pada pihak-pihak yang berkepentingan akan semakin tinggi Hastutik.

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang saat ini terbilang cukup pesat yang membuat perusahaan bersaing dengan ketat satu sama lain terutama di negara Indonesia. Yang dimana perusahaan –perusahaan tersebut tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan barang yang berkualitas namun juga diuntut harus mampu mengelola keuangannya dengan bijak agar dapat menjamin perusahaan dapat bertahan dengan baik dalam dunia bisnis.

Dalam keberlangsungan sebuah perusahaan juga tidak hanya mengandalkan keunggulan saja namun juga harus memiliki tambahan dana dari pihak luar juga yang bertujuan untuk mengupayakan keuangan dengan baik sehingga dapat menjamin keberlangsungan bisnis dalam suatu perusahaan dimasa mendatang. Pihak eksternal (luar) adalah upaya perusahaan memberikan modal tambahannya. Untuk mendapat pihak luar perusahaan harus menyajikan informasi – informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat menarik minat para pihak luar untuk menanamkan modal di dalam perusahaan tersebut.

Tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/PJOK.04/2016 Tentang Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau perusahaan menjelaskan bahwasanya setiap perusahaan go public memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang telah di audit secara tepat waktu. Dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah di periksa audit ke masyarakat di berikan periode di mulai dari akhir tahun buku entitas pada 31 Desember hingga akomodasi ke otoritas jasa keuangan setidaknya sebelum akhir bulan keempat tutup buku tahunan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan Tetapi dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan krisis kesehatan dunia yang memaksa pemerintah beberapa kebijakan untuk membatasi pergerakan masyarakat Silalahi&Ginting. Hal tersebut membuat sebagian perusahaan mewajibkan karyawannya untuk bekerja di rumah sehingga menyebabkan kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu Nurmalasari. Pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia pada triwulan II 2020. Akibatnya, perekonomian Indonesia pada triwulan II-2020 mengalami kontraksi 5,32% setelah tumbuh 2,97% pada triwulan I-2020. Kontraksi baru-baru ini sejalan dengan pelemahan ekonomi global yang bersumber dari pandemi Covid-19 serta langkah-langkah penanggulangan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penularan domestik. Melalui bauran kebijakan, Bank Indonesia akan terus memperkuat sinergi dengan Pemerintah dan otoritas terkait guna memastikan efektivitas berbagai kebijakan yang ditempuh untuk membangun momentum pemulihan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi domestik mengalami penurunan di semua komponen PDB dari sisi pengeluaran Widjanarko. Melalui peraturan BEI Kep-00027/BEI/03-2020 dan BEI (Kep-00089/BEI/10-2020) yang mengeluarkan kebijakan terkait dengan tambahan tenggat waktu pelaporan

laporan keuangan tahunan menjadi lebih lama dari yang seharusnya. Peraturan ini di keluarkan sebagai upaya Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan volume transaksi perdagangan sehingga dapat diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Dengan, demikian ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tentu saja akan mendukung pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan. Tujuan di keluarkannya peraturan tersebut di karenakan pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) Menangani lebit lanjut ketidak patuhan suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hingga pada kenyataanya bahwa suatu keterlambatan laporan keuangan masih menjadi fenomena yang sering sekali terjadi.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Salah satu faktor tersebut adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Tingkat likuiditas, yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan hal ini akan menjadi berita baik (good news) bagi calon investor. Dengan adanya berita baik tersebut, perusahaan akan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, mulai dari lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Terkait dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, kepemilikan publik juga merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki pengaruh. Kepemilikan publik memberikan tekanan dan dorongan pada pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suau perbandingan antara saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen (insider ownership's) dengan jumlah saham yang dimiliki pihak luar (outsider ownership's) Suharli Dkk.

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan sahampada akhir tahun yang dimiliki oleh masyarakat umum (bukan institusi signifikan). Kepemilikan publik memiliki arti penting dalam memonitor manajemen serta mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dalam perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan besar kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, baik itu sumber daya modal ataupun sumber daya manusia yang dimilikinya. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar Sudarmadji dan Sularto. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkannya. Serta semakin detail pula hal-hal yang akan diungkapkan karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menyediakan informasi tersebut.

Menurut BAPEPAM Nomor : 80 /PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independenya kepada bapepam selambat – lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Ketepatan penyampaian laporan keuangan diukur berdasarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu dengan ketentuan sebagai berikut : 1 (wajar) laporan keuangan disampaikan dengan tepat waktu. 0 (tidak wajar) laporan keuangan disampaikan dengan tidak tepat waktu. Ketepatan penyampaian keuangan akan di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
Tahun 2019-2022 (Tahun Buku)

No	Kode	Tanggal Publikasi				Rentang Waktu				KETEPATAN WAKTU			
		2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
1	Ades	27/03	30/04	30/03	30/03	87	120	89	89	1	1	1	1
2	Aisa	26/06	29/03	27/04	31/03	178	88	117	90	0	1	1	1
3	Budi	30/03	29/03	25/04	29/03	90	88	115	88	1	1	1	1
4	Camp	24/04	26/03	25/03	30/03	115	85	84	90	1	1	1	1
5	Ceka	19/03	29/03	29/03	16/03	79	88	88	76	1	1	1	1
6	Food	31/03	18/05	25/04	30/03	91	138	115	90	1	0	1	1
7	Good	8/05	10/05	4/03	27/02	129	130	63	58	1	0	1	1
8	Inaf	30/06	07/04	30/03	30/03	184	97	89	89	0	1	1	1
9	Hoki	30/03	16/04	27/04	30/03	90	106	117	89	1	1	1	1
10	Icbp	20/03	19/03	29/03	23/03	80	78	88	83	1	1	1	1
11	Indf	20/03	19/03	29/03	23/03	80	78	88	83	1	1	1	1
12	Unvr	29/01	03/02	09/02	9/02	29	34	40	40	1	1	1	1
13	Myor	31/03	30/03	30/03	29/03	91	89	89	88	1	1	1	1
14	Kaef	13/03	22/03	21/03	7/03	73	81	80	66	1	1	1	1
15	Keju	22/05	19/05	1/03	28/02	143	139	60	59	0	0	1	1
16	Kino	19/04	19/04	28/04	31/03	93	93	102	90	1	1	1	1
17	Coco	18/05	18/05	18/03	30/03	138	138	77	89	0	0	1	1
18	Enzo	27/05	27/05	26/04	30/05	149	149	100	152	0	0	1	0
19	Ultj	15/03	21/03	30/02	30/03	74	80	61	89	1	1	1	1
20	Pcar	30/03	28/03	30/03	24/03	89	87	89	83	1	1	1	1
21	Cleo	16/03	16/03	27/03	27/03	76	76	87	86	1	1	1	1

Sumber: Laporan keuangan 2019 dan 2021 (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya keterlambatan penyampaian laporan keuangan di tandai dengan angka 0 (tidak wajar) dan apabila dilakukan dengan tepat waktu maka ditandai dengan angka 1 (wajar). Seperti dapat dilihat pada tahun 2019 terdapat 5 perusahaan yang menyampaikan laporannya dengan melebihi batas waktu yang telah di tentukan, pada tahun 2020 terdapat 5 perusahaan yang menyampaikan laporannya dengan melebihi batas waktu yang telah di tentukan dan pada tahun 2021 keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi 0 perusahaan dan di tahun 2022 terdapat 1 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan. dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 sebanyak 16 perusahaan menyampaikan laporan secara baik dan tahun 2020 terdapat 16 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan wajar dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 21 perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau wajar, pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu menjadi 20 perusahaan yang menyampaikan secara tepat waktu.

Selanjutnya setelah menelaah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bisa di lanjutkan dengan memahami likuiditas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Current Ratio (CR)* sebagai pengukuran tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila kewajiban perusahaan tersebut terpenuhi, sebaliknya jika kewajiban perusahaan tersebut belum terpenuhi maka belum dikatakan likuid. Perusahaan yang memiliki nilai rasio yang lebih tinggi dari 3,0 bukan berarti perusahaan tersebut dalam keadaan baik melainkan menunjukkan bahwasanya

perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik dalam mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. Selain itu apabila nilai rasionya dibawah 1,0 juga tidak termasuk dalam likuid yang baik karena kemampuannya dalam melunasi utang masih di pertanyakan. Namun apabila nilai rasio dalam perusahaan lebih dari 1,0 maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Current ratio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan hal ini akan menjadi berita baik (good news) bagi calon investor. Dengan adanya berita baik tersebut, perusahaan akan memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, mulai dari lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok, sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Tabel 1.2
Current Ratio % Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi
Tahun 2020-2022

NO	KODE	CURRENT RATIO			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	7,71	2,98	2,51	3,2
2	ALSA	0,41	0,81	0,60	0,68
3	BUDI	1,00	1,14	10,03	1,33
4	CAMP	12,63	13,27	13,31	10,67
5	CEKA	4,80	4,66	4,80	9,95
6	FOOD	1,13	0,75	0,56	0,55
7	GOOD	1,53	1,75	1,48	1,7
8	INAF	1,88	1,36	1,35	0,88
9	HOKI	2,99	2,24	1,60	3,27
10	ICBP	1,11	2,26	1,80	3,10
11	INDF	1,27	1,37	1,34	1,77
12	UNVR	0,65	0,66	0,61	0,60
13	MYOR	3,44	3,69	1,33	2,62
14	KAEF	0,99	0,90	1,05	1,06
15	KEJU	2,48	2,54	2,82	4,17
16	KINO	1,35	1,19	1,51	0,87
17	COCO	1,17	1,20	1,95	1,95
18	ENZO	1,08	1,47	1,49	1,46
19	ULTJ	4,44	2,40	3,11	3,17
20	PCAR	2,45	2,97	2,28	2,37
21	CLEO	1,17	1,72	1,53	1,81

Sumber : Olah Data Tahun 2019-2022(www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat kita lihat bahwa nilai Current ratio pada 21 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi memiliki nilai ratio yang cukup baik dalam 4 tahun di belakangan ini. Pada tahun 2019 terdapat 15 yang memiliki nilai rasio yang baik di atas (1,0–2,0). Dimana nilai tersebut dikatakan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai rasio yang rendah di mana rasionya berada di bawah angka 1,0 yang dimana angka tersebut dianggap tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek masih di pertanyakan dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai rasio yang dapat di katakan terlalu tinggi dimana angkanya berada di angka 3,0 angka ini di katakan terlalu tinggi di karenakan perusahaan tidak dapat mengalokasikan aktivitya secara baik dengan jumlah kas yang besar seharusnya perusahaan bisa mengalokasikan dana dengan benar dan produktif. pada tahun 2020 terdapat 11 perusahaan memiliki nilai rasio yang baik , 5 lainnya memiliki nilai rasio yang

terlalu rendah dan 5 lainnya lagi memiliki nilai ratio yang terlalu tinggi dimana dianggap tidak wajar karena nilainya terdapat di angka 3.0. pada tahun 2021 masih memiliki rasio yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 14 perusahaan yang baik , 5 lainnya memiliki nilai rasio yang terlalu rendah dan 2 lainnya lagi memiliki nilai ratio yang terlalu tinggi dimana dianggap tidak wajar karena nilainya terdapat di angka 3.0, pada tahun 2022 masih memiliki rasio yang sama pada tahun sebelumnya yaitu 15 perusahaan yang baik , 4 lainnya memiliki nilai rasio yang terlalu rendah dan 2 lainnya lagi memiliki nilai ratio yang terlalu tinggi dimana dianggap tidak wajar karena nilainya terdapat di angka 3.0.

Setelah menelaah lebih lanjut tentang likuiditas lanjut untuk menelaah tentang kepemilikan publik. Kepemilikan saham oleh publik umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan publik (dibawah 5 %), mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan publik, maka semakin baik pemanfaatan aktiva perusahaan maka diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan baik terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih besar daripada perusahaan yang sahamnya tidak dikuasai oleh publik menurut Rahayu.

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Jadi dengan semakin banyaknya kepemilikan publik atau pihak luar perusahaan maka akan semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan oleh publik, sehingga menjadikan dorongan kepada perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangan ke publik sesegera mungkin sesuai dengan peraturan yang ada mengenai keharusan perusahaan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. masyarakat dapat berpengaruh dalam kebijakan yang di keluarkan oleh perusahaan jika sesuatu memiliki kepemilikan eksternal yang cukup tinggi dan akan berakibat perusahaan tidak melakukan penyimpangan dari apa yang diinginkan publik dan dari peraturan yang ada Hilmi dan Ali,

Tabel 1.3

**Kepemilikan Publik Perusahaan Manufaktur Sektor Barang konsumsi
Tahun 2020-2022 (Dalam Persen)**

NO	KODE	2019	2020	2021	2022
1	Ades	0,08	0,08	0,08	0,08
2	Aisa	0,57	0,33	0,35	0,35
3	Budi	0,42	0,42	0,42	0,40
4	Camp	0,15	0,15	0,15	0,15
5	Ceka	0,08	0,08	0,08	0,12
6	Food	0,23	0,23	0,23	0,23
7	Good	0,05	0,05	0,14	0,14
8	Inaf	0,12	0,12	0,12	0,12
9	Hoki	0,30	0,32	0,32	0,32
10	Icbp	0,20	0,20	0,20	0,19
11	Indf	0,50	0,50	0,50	0,49
12	Unvr	0,15	0,15	0,15	0,15
13	Myor	0,16	0,16	0,16	0,16
14	Kaef	0,05	0,06	0,06	0,05
15	Keju	0,07	0,10	0,10	0,11
16	Kino	0,10	0,06	0,06	0,06
17	Coco	0,39	0,47	0,57	0,33
18	Enzo	0,18	0,18	0,21	0,31
19	Ultj	0,10	0,13	0,12	0,20
20	Pcar	0,10	0,10	0,12	0,54

21	Cleo	0,19	0,19	0,18	0,23
----	------	------	------	------	------

Sumber: Olah Data Laporan Keuangan Tahunan (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas bisa kita lihat bahwa nilai kepemilikan publik ada 21 perusahaan. Dari laporan yang di publikasikan pada tahun 2019 terdapat 21 perusahaan yang harus kita telaah lebih lanjut dimulai pada tahun 2019 terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan publik yang tinggi yang merujuk pada perusahaan yang harus melaporkan keuangannya secara tepat waktu dan terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan publik sangat rendah yang termasuk memiliki dampak buruk di mata masyarakat karena perusahaan dianggap kurang bagus dan 8 perusahaan lagi dianggap memiliki nilai kepemilikan publik yang baik dan dituntut harus melaporkan keuangan secara tepat waktu juga. Sama halnya pada tahun 2020, 2021 dan 2022 juga memiliki kesamaan dalam menampilkan hasil kepemilikan publik namun ada juga beberapa perusahaan yang memiliki peningkatan kepemilikan publiknya contohnya terdapat pada perusahaan GOOD dan UL TJ yang juga akan di pandang baik dimata para investornya.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang di lakukan oleh Lidya Martha dan Lidya Puspita Sari, yang berjudul “(Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Publik yang Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015- 2019). Merujuk pada hasil penelitian Lidya Puspita Sari bahwa likuiditas dan kepemilikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan berbeda dengan hasil penelitian Agnes Putri yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan kepemilikan tidak berpengaruh signifikan, penelitian Okeu Yuniansyah menyatakan bahwa kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Dari 21 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Data yang diambil dalam perusahaan ini juga di ambil dari situs resmi Indeks Saham Syariah Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Fahmi teori sinyal merupakan teori yang menggambarkan kondisi dalam suatu perusahaan. Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Dalam hal ini, sinyal dimaksudkan sebagai cara suatu perusahaan untuk dapat membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya kegiatan ini dilakukan oleh manajer dengan kedudukan tinggi Scott Perusahaan sering membedakan dirinya dalam hal kualitas. Misalnya, perusahaan yang memiliki kualitas baik akansengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik dan berkualitas buruk Pratama dan Haryanto.

Informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal adalah publikasi laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan publik. Perusahaan yang memiliki kinerja yang cukup baik di masa mendatang akan mengutamakan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu sebagai sinyal yang baik untuk menarik keinginan para investor. Berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki kinerja yang cukup baik, sinyal yang diberikan akan sebaliknya, dimana perusahaan akan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (good news), sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (bad news). Sinyal yang diberikan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Berita baik yang terkandung dalam sinyal, akanmeningkatkan jumlah investor perusahaan, dan apabila sinyal yang diberikan perusahaan merupakan berita buruk (bad news), akan menyebabkan investor berpikir ulang

untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam teori ini keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agensebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagaipihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan menurut Jensen dan Meckling. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun, yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang sebesar para pengguna eksternal. Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajemen sebagai pihak agen dan pemilik prinsipal. Asimetri informasi timbul ketika manager lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh prinsipal, sehingga dalam kaitannya dengan hal tersebut, menurut kim dan Verrefhua dalam Kadir laporan keuangan yang disampaikan dengan segera atau tepat waktu akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agent memiliki tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agent diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu istirahat yang cukup, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel.

Dalam pelaksanaan teori agensi mengharuskan agent memberikan informasi yang rinci dan relevan atas pendanaan biaya modal perusahaan. Pada kenyataan, tidak semudah itu principal memperoleh informasi yang dibutuhkan atau agent memberikan informasi tersebut kepada principal. Perbedaan kepentingan diantara kedua pihak menyebabkan agent memberikan atau menahan infomasi yang diminta prinsipal bila menguntungkan bagi agent, walaupun sudah menjadi kewajiban bagi agent untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal.

3. Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan memiliki nilai penting yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai bagianndalam pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No 1 sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi yang menyakut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi investor, kreditur dan pengguna lainnya dalam rangka pengambilan keputusan.
- b) Memberikan informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama bagi

sebagian besar pemakai. Namun sebagian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan karena secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian lalu dan tidak wajib menyediakan informasi non keuangan.

- c) Bertujuan untuk para pemakai yang ingin menilai apa saja yang telah dikerjakan manajemen tentang pertanggungjawaban terhadap keputusan ekonomi yang telah mereka buat.

4. Likuiditas

Menurut Sartono Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang nantinya dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Weston dan Brigham mendefinisikan likuiditas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut sebagai perusahaan yang likuid. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kabar baik (*good news*) bagi perusahaan, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang lancar dapat dipenuhi dengan aset lancar sehingga rasio ini yang paling lazim digunakan. Berarti, semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarnya/kewajibannya.

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban dikenal dengan analisis rasio likuiditas. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan Kasmir. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Landasan syariah mengenai likuiditas tercermin dalam al-qur'an surah al-baqarah ayat 283 yang artinya:

Artinya *“Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat setiap hutang yang dimilikinya. Dan diwajibkan bagi penghutang untuk membayarkannya, karena hutang tetap menjadi amanat (tanggungan).

5. Kepemilikan Publik

Berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, khususnya poin 10 tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari :

- a). pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham emiten atau perusahaan publik
- b). Komisaris dan Direktur yang memiliki saham emiten atau perusahaan publik;
- c). Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham emiten atau perusahaan publik.

Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen. Keberadaan komposisi pemegang saham publik akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer, yang pada akhirnya akan membuat manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Komposisi pemegang saham publik juga akan mempengaruhi pemilihan anggota dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Dengan kata lain meningkatnya pemilik saham publik akan disertai pula dengan semakin besarnya terpilihnya dewan yang berasal dari luar, yang pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Landasan syariah mengenai likuiditas tercermin dalam al-qur'an surah al-ma'idah ayat 120, sebagai berikut:

Artinya *“Hanya milik Allah kerajaan langit dan bumi serta apa pun yang ada di dalamnya. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu”*.

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT adalah pemilik tunggal apa-apa yang ada di langit dan di bumi dan tidak ada sekutu baginya. Lantas Allah memberikan atau menitipkan kekuasaan bumi pada manusia, agar manusia mengelolah dan memakmurkannya.

Kepemilikan saham oleh publik dapat terlihat dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh publik dengan kepemilikan saham di bawah lima persen baik individu atau institusi yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan menurut Rozak. Adanya proporsi kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan perusahaan akan memudahkan monitoring, intervensi atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer. Hal itu yang akhirnya akan mempengaruhi manajer dalam membuat keputusan agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme pengendalian terhadap perilaku manajemen Nuraeni. Disamping itu, keberadaan pemegang saham publik akan mempengaruhi pemilihan anggota dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. “Meningkatnya pemilik saham publik akan disertai pula dengan semakin besarnya terpilihnya dewan yang berasal dari luar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan”. Oleh karena itu, kepentingan pemegang saham publik pada perusahaan dapat terlindungi dengan baik.

6. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu ciri yang penting dalam informasi akuntansi. Penyajian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan serangkaian tindakan untuk memperoleh perbandingan yang unggul dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Terutama agar citra perusahaan semakin baik dimata publik yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan

Merupakan hal penting karena informasi yang terkandung didalamnya harus diinformasikan tepat waktu untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Penyampaian laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dapat mencegah tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Ketepatan waktu merupakan hal yang penting dalam relevansi karena relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu walaupun ketepatan waktu tidak menjamin relevansi. Posisi dan kondisi perusahaan diharuskan sampai secara cepat dan tepat waktu kepada pengguna laporan keuangan. Landasan syariah mengenai likuiditas tercermin dalam al-qur'ansurah al-furqaan ayat 62 yang artinya:

Artinya *"Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau ingin bersyukur"*.

Salah satu tujuan kualitatif laporan keuangan adalah ketepatan waktu, hal ini berarti komunikasi informasi secara lebih awal dapat mencegah keterlambatan dan penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyampaian laporan keuangan yang dilakukan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi asimetris, sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah karakteristik penting bagi laporan keuangan. Apabila perusahaan menunda dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik, maka informasi yang terkandung didalamnya sudah tidak dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Semakin lama waktu penundaan dalam penyampaian laporan keuangan maka semakin besar kemungkinan terdapat insider information mengenai perusahaan tersebut. Pasar tidak dapat bejalan dengan baik apabila hal itu terjadi menurut Qulukhil Imania.

Chamber Dkk mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu :

1. Ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan.
2. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan Hendriksen .

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan mampu melaporkan laporan keuangan tepat waktu maka akan membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan, namun apabila perusahaan tersebut terlambat dalam melaporkan laporan keuangan maka dikhawatirkan akan mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang salah. Dwiyantri menjelaskan bahwa tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Informasi yang disampaikan tepat waktu akan meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan karena semakin cepat laporan keuangan disampaikan, semakin bermanfaat informasi yang terkandung, dan dapat diambil keputusan yang lebih baik dari segi waktu maupun kualitas. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Informasi yang terdapat di laporan keuangan diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan atau pembuat keputusan, sehingga diharuskan untuk disampaikan secara tepat waktu supaya laporan keuangan tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pembuatan keputusan. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608) dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253) yang mengatur perusahaan untuk dapat melaporkan laporan tahunannya kepada OJK selambat-lambatnya pada bulan ke-3 setelah tahun buku berakhir. Kemudian

peraturan tersebut diperbarui dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan 15 nomor 29/POJK.04/2016 yang telah mengatur perusahaan untuk wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

B. Hubungan Antara Variabel

1. Hubungan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas adalah ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Menurut Kasmir rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara likuiditas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Begitupun sebaliknya jika likuiditas rendah maka penyampaian laporan keuangan akan terlambat.

2. Hubungan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Hilmi dan Ali kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Halim dalam Sukoco, Pemegang saham mengandalkan laporan keuangan untuk memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tanggung jawab kepengurusan perusahaan. Kepemilikan Publik mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ke publik, konsentrasi kepemilikan pihak luar membuat perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan baik Sukoco, Hasibuan dalam Sembiring, Rasio kepemilikan publik yang tinggi diprediksi akan melakukan tingkat pengungkapan yang lebih. Hal ini dikaitkan dengan tekanan dari pemegang saham, agar perusahaan lebih memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Pemegang saham membutuhkan laporan keuangan dengan segera agar mereka mengetahui berapa deviden yang akan dibagikan perusahaan terhadap para pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode ini dikatakan metode kuantitatif karena data yang terdapat di dalamnya terdiri dari angka – angka dan menggunakan analisis statistik.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISII), yang di mana laporan keuangannya telah di publikasi dengan baik dan akurat. Alasan penulis memilih Indeks Saham Syariah Indonesia (ISII) sebagai tempat yang dapat mewakili sampel yang di butuhkan karena datanya yang sudah akurat dan selalu ada pembaharuan yang memudahkan penelitian melakukan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Dalam data ini peneliti menggunakan data sekunder. Data yang didapatkan dalam penelitian ini di ambil dari penelusuran literatur dan dari situs web terpercaya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISII) atau laman resmi www.idx.co.id untuk perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi 21 perusahaan yang laporan keuangannya listing pada tahun 2019 – 2022. Laporan keuangan yang diolah diambil dari web resmi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISII) : www.idx.co.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis deskriptif

Sampel pada penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di indeks saham syariah indonesia (ISSI). Berdasarkan kriteria dalam pengambilan sampel penelitian terdapat 21 perusahaan sektor barang konsumsi yang sesuai pada kriteria dalam pengambilan sampel penelitian dan data yang diperoleh peneliti melalui website resmi di www.idx.co.id

Statistik deskriptif pada penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan deskriptif dari variabel-variabel yang terlibat pada penelitian. Berikut ini adalah gambaran hasil analisis pada output statistic deskriptif yang di perlihatkan pada variabel independen serta variabel dependen yang nilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	KETEPATAN	LIKUIDITAS	KEPEMILIKAN
Mean	0.869048	2.757024	0.207500
Maximum	1.000000	13.31000	0.570000
Minimum	0.000000	0.410000	0.050000
Std. Dev.	0.339374	2.946004	0.140025
Observations	84	84	84

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel diatas sampel data awal sebanyak 84 yang merupakan jumlah sampel periode 2019-2023

1. likuiditas perusahaan berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum diperoleh pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 0.410000, sedangkan nilai maksimum PT Campina Ice Cream Industry Tbk diperoleh pada perusahaan sebesar 13.31000.
2. kepemilikan publik berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai minimum diperoleh pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk sebesar 0.050000, sedangkan nilai maksimum diperoleh pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk sebesar 0.570000.

2. Uji Kelayakan Model (Hosmer And Lemeshow)

Tabel 4.2
Hosmer and lemeshow

H-L Statistic	3.7091	Prob. Chi-Sq(8)	0.8824
Andrews Statistic	13.4505	Prob. Chi-Sq(10)	0.1996

Sumber : data diolah melalui E-views 2023

Berdasarkan hasil uji hosmer and lemeshowfit test pada tabel di peroleh nilai pro.chi-square H-L statistic sebesar 0.8824 dimana nilai > 0.05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3. Uji Persentase Akurasi Model (*Precently Correctly Predicted*)

Tabel 4.3
Precently Correctly Predicted

Estimated Equation			
	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C0	0	0	0

P(Dep=1)>C	11	73	84
Total	11	73	84
Correct	0	73	73
% Correct	0.00	100.00	86.90

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai akurasi prediksi keseluruhan model yang % correct sebesar 86,90% mendekati 100%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketepatan model layak di gunakan dalam penelitian.

4. Uji Parsial dan Uji Simultan

a. Uji Parsial

Tabel 4 4
Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.187702	0.892036	1.331452	0.1830
LIKUIDITAS	0.504473	0.368318	1.369668	0.1708
KEPEMILIKAN	-1.160007	2.215474	-0.523593	0.6006

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa pengujian pertama uji statistik t dilakukan pada variabel independen likuiditas (CR) probability z pada likuiditas sebesar 0,1708 > 0,05. Dapat di simpulkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengujian kedua uji statistik z dilakukan pada variabel independen yaitu kepemilikan publik probability z pada kepemilikan publik sebesar 0,6006 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

b. Uji Simultan

Tabel 4.5
Uji Simultan

McFadden R-squared	0.230198	Mean dependent var	0.869048
S.D. dependent var	0.339374	S.E. of regression	0.335442
Akaike info criterion	0.790985	Sum squared resid	9.114218
Schwarz criterion	0.877800	Log likelihood	-30.22138
Hannan-Quinn criter.	0.825884	Deviance	60.44275
Restr. Deviance	65.21645	Restr. log likelihood	-32.60822
LR statistic	4.773697	Avg. log likelihood	-0.359778
Prob(LR statistic)	0.041919		
Obs with Dep=0	11	Total obs	84
Obs with Dep=1	73		

Sumber : data diolah tahun 2023

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian probability F dihasilkan sebesar 0,041919 > 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel likuiditas, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan tingkat keyakinan 95%.

5. Regresi Analisis Logistik

Tabel 4.6
Regresi Analisis Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.187702	0.892036	1.331452	0.1830

LIKUIDITAS	0.504473	0.368318	1.369668	0.1708
KEPEMILIKAN	-1.160007	2.215474	-0.523593	0.6006

Sumber : data Output 2023

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi logistik yang di peroleh sebagai berikut:

$$L_n (P/1-P) = \alpha + \beta_2 KP + e \dots \dots \dots$$

$$L_n (P/1-P) = 1.187702 + 0.504473 - 1.160007$$

1. Konstanta = 1.187702

Hasil persamaan tersebut menunjukan konstanta sebesar 1.187702 menunjukan bahwa, variabel independen yaitu likuiditas dan kepemilikan publik memiliki nilai positif, maka variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki nilai probabilitas meningkat sebesar 1.187702.

2. Likuiditas (CR)

Nilai koefisiensi regresi untuk variabel likuiditas sebesar 0.504473 dapat dinyatakan bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai positif maka dapat dikatakan jika nilai likuiditas (CR) mingkat maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan menurun. Hal ini menunjukan bahwasanya likuiditas (CR) tidak berpengaruh (berlawanan arah) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Kepemilikan publik (KP) = -1.160007

Nilai koefisiensi regresi untuk variabel kepemilikan publik (KP) sebesar - 1.160007 dapat dinyatakan bahwa kepemilikan publik (KP) memiliki nilai negatif maka dapat dikatakan jika nilai kepemilikan publik (KP) meningkat maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan keuangan menurun. Hal ini menunjukan bahwasanya kepemilikan publik (KP) tidak berpengaruh (berlawanan arah) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

6. Determinasi (McFadded R-squared)

Tabel 4.7
Determinasi (Mcfadded R-Squared)

McFadden R-squared	0.230198	Mean dependent var	0.869048
S.D. dependent var	0.339374	S.E. of regression	0.335442
Akaike info criterion	0.790985	Sum squared resid	9.114218
Schwarz criterion	0.877800	Log likelihood	-30.22138
Hannan-Quinn criter.	0.825884	Deviance	60.44275
Restr. Deviance	65.21645	Restr. log likelihood	-32.60822
LR statistic	4.773697	Avg. log likelihood	-0.359778
Prob(LR statistic)	0.041919		
Obs with Dep=0	11	Total obs	84
Obs with Dep=1	73		

Sumber : data diolah menggunakan E-views 12 tahun 2023

Hasil Ajusted R2 dalam penelitian ini sebesar 0.073198 dan digunakan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa ada variabel bebas yang ditunjukan oleh likuiditas dan kepemilikan publik dalam model tersebut mampu menjelaskan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada nilai R2 Mc Fadded yakni 23% dan sisanya sebesar 77% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.8

Ikhtisar Hasil Temuan Penelitian

Hasil	Keterangan
	Likuiditas
Uji parsial x1	H ₁ ditolak
Uji parsial x2	H ₂ ditolak
Uji simultan	H ₃ diterima

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Secara Simultan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan kepemilikan publik secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga H3 simultan diterima. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ni Made Supartini, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari (2021). yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan penelitian ini bertentangan dengan Penelitian Anita Fitri Lumbantoruan, Septony B. Siahaan (2018) yang menyatakan likuiditas dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi mengenai kebijakan yang tepat serta informasi tentang kemampuan perusahaan meningkatkan likuiditas dan kepemilikan publik merupakan informasi yang sangat ditunggu oleh investor, karena dengan mengetahui informasi yang baik dari paparan laporan keuangan suatu perusahaan maka akan meningkatkan minat investor membeli saham perusahaan tersebut. Manajer keuangan dalam mengambil kebijakan harus menganalisa mana yang paling menguntungkan bagi perusahaan. jika keputusan yang diambil adalah menggunakan utang untuk mendanai peluang yang bisa memberikan keuntungan kepada perusahaan seperti investasi, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan. jadi informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) yaitu jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat menandakan kondisi perusahaan yang baik. Tetapi jika laba perusahaan menurun maka perusahaan dalam kondisi tidak baik atau sinyal buruk (bad news).

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil output dari uji parsial tingkat signifikansi variabel likuiditas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.1708 > \alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa likuiditas ditolak, yang membuktikan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau yang harus segera di bayar. Jika perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, maka perusahaan dapat dikatakan likuid. Dari hasil tersebut dapat dikatakan tinggi rendahnya tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak mempengaruhi keterlambatan maupun ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Teori kepatuhan tidak sejalan dengan penelitian ini, likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimiliki. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mahendra dan Putra (2014), serta Murtini dan Tirtaningrum (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dan mendukung hasil penelitian Ni Made supartini, I Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari (2021) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. pengaruh kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan hasil output dari hasil uji parsialnya tingkat signifikansi variabel kepemilikan publik pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.6006 > \alpha = 0.05$ menunjukkan bahwa kepemilikan publik ditolak, yang membuktikan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya persentase kepemilikan publik pada suatu perusahaan tidak dapat di jadikan acuan bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar akan selalu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat.

Begitupun dengan perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan publik yang kecil tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Semua perusahaan dengan persentase kepemilikan publik yang tinggi maupun rendah memiliki keinginan yang sama dan kewajiban yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya sedini mungkin kepada publik. Lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit oleh auditor eksternal tidak diprediksi sehingga ada kemungkinan terlambat.

Hal ini juga dikarenakan dalam standar pemeriksaan akuntan publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai dan jumlah hutang terhadap aktiva yang tinggi mungkin membuat auditor harus mendapatkan alat bukti yang lebih banyak dan kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangan, dan meningkatkan ketelitian dan kehati-hatian yang lebih dalam pemeriksaan karena berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan yang membuat lamanya penyelesaian audit sehingga menyebabkan laporan keuangan auditan terlambat di penyampaian hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rahmawan (2013), Rianti (2014), dan Ida Fitriyani dan Dwi Indah Lestari (2021). Bahwasanya kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia tahun 2019-2023. Dikarenakan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori kepatuhan yang dimana tidak melihat dari tingkat likuiditas yang di miliki perusahaan tersebut.
2. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia tahun 2019-2023. Karena data perusahaan yang digunakan dalam penelitian relatif rendah tingkat presentase kepemilikan publik yang menyebabkan kepemilikan tidak memiliki pengaruh
3. Likuiditas dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia tahun 2019-2023.

DAFTAR REFERENSI

Buku :

- [1] Bungin burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- [2] Fahmi. *Teori Portopolio Dan Analisis Teori dan Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2009
- [3] Ghozali, Iman. *Aplikasi Analisis Multivariatedengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2012.
- [4] Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke Empat*. Yogyakarta: BEF, 2001.

[5] Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Artikel Jurnal :

- [6] Arilaha, Muhammad A. “Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. nol,13 no.1
- [7] Fitriyani Dan Lestari. “Pengaruh Kepemilikan Publik Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- [8] Hastutik, S. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, no 11. 2015
- [9] Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI). Simposium nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- [10] Irin. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.
- [11] Jensen, M.C. “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Stucture. *Jurnal Of Financial Economics*. October, 1976,4:
- [12] Kim, Verrefhua dalam Kadir. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. vol.12 no. 1
- [13] Kurniasari. “Pengaruh Profitabilitas Leverage Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufakturnyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.
- [14] Mikhael Andre Kurniawan, Kerinea Estetika Hariadi. “Pandemi Covid-19 dan Prediksi Kebangkrutan”. *Jurnal Akuntans* 13, no 1 (Mei 2021)
- [15] Muhammad Orinaldi. “Relasi Antara Omnibus Law di Era Pandemi Covid-19 dan Perekonomian di Indonesia”. *Episteme: Jurnal Manajemen dan Sains* 5, No. 2 (Oktober 2020)
- [16] Nazula Nur Aminah, Eni Wuryani. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 2021
- [17] Pratama dan Haryanti. 2014. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, No.2, 1.
- [18] Prijantoro, Karamoy, Dan Afandi. “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.
- [19] Putri Dan Wahyudi. “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19(Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftardi BEI Tahun 2019-2021
- [20] Suharli, Rachprilia, Dalam Puspitasari. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. 2009
- [21] Sudarmaji Dan Sularto. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Vol 2. 2007